

PERAN ORANG TUA MENGATASI KESULITAN MEMBACA ANAK SEKOLAH DASAR: STUDI KASUS KOLABORASI RUMAH DAN SEKOLAH

Dinda Bunga Avriliatama, Vergie Ardika Septiani, Aii Nurfadhillah, Suherli Kusmana
Program Studi Pendidikan Guru Dasar, Fakultas Pendidikan dan Sains, Universitas Swadaya Gunung Jati, Cirebon, Indonesia

Diterima : 21 Desember 2025

Disetujui : 2 Januari 2026

Dipublikasikan : Januari 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam mendampingi anak yang mengalami kesulitan membaca serta mengkaji bentuk kolaborasi rumah dan sekolah dalam mendukung literasi membaca. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Subjek penelitian terdiri atas tiga guru kelas dan delapan orang tua siswa yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan membaca oleh orang tua di rumah belum dilakukan secara konsisten akibat keterbatasan waktu, kelelahan, serta keterbatasan kemampuan orang tua dalam membimbing anak. Pendampingan umumnya dilakukan dengan cara sederhana dan disertai motivasi verbal, namun variasi media literasi di rumah masih terbatas. Kolaborasi rumah–sekolah telah terjalin melalui komunikasi informal, tetapi belum terstruktur secara optimal. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan kolaborasi dan pemberdayaan orang tua untuk mendukung literasi membaca sesuai prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata Kunci: keterlibatan orang tua, kesulitan membaca, kolaborasi rumah-sekolah, siswa sekolah dasar, Kurikulum Merdeka

Abstract

This study aims to describe the role of parents in assisting children with reading difficulties and to examine the forms of home–school collaboration in supporting reading literacy. A qualitative case study approach was employed involving three classroom teachers and eight parents selected through purposive sampling. Data were collected through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman’s interactive model. The findings indicate that parental assistance in reading at home has not been carried out consistently due to time constraints, fatigue, and limited parental ability to guide children. Reading assistance is generally provided through simple strategies and verbal encouragement; however, the availability of varied literacy resources at home remains limited. Home–school collaboration has been established through informal communication but has not yet been systematically structured. These findings highlight the need to strengthen collaboration and empower parents to support children’s reading literacy in line with the principles of the Merdeka Curriculum.

Keywords: parental involvement, reading difficulties, home–school collaboration, elementary students, Merdeka Curriculum

PENDAHULUAN

Keterampilan membaca di tingkat sekolah dasar memainkan peran krusial

sebagai fondasi literasi yang mendukung keberhasilan belajar siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan

ini tidak hanya memengaruhi prestasi akademik di sekolah, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan di berbagai bidang pengetahuan yang akan diperoleh siswa di masa depan. Penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca di tahun-tahun awal sekolah dapat berdampak signifikan terhadap kompetensi literasi di kemudian hari. Banyak siswa kelas satu kesulitan mengenali huruf, menafsirkan kata, dan membaca dengan lancar (Borusilaban & Harswi, 2023). Metode pengajaran yang tidak tepat dan terbatasnya dukungan orang tua semakin memperparah kesulitan-kesulitan ini di kalangan siswa sekolah dasar (Kriswanto et al., 2023).

Kemampuan membaca di tingkat sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan. Penilaian internasional seperti Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) menunjukkan bahwa kinerja Indonesia dalam literasi membaca masih memprihatinkan. Hasil PISA terbaru menunjukkan bahwa prestasi membaca siswa Indonesia masih di bawah rata-rata negara peserta, yang mencerminkan tantangan berkelanjutan dalam kompetensi membaca. Sementara itu, pemerintah telah berupaya meningkatkan kualitas literasi melalui Penilaian Kompetensi Minimum (KKM) dan Kurikulum Merdeka, meskipun berbagai kendala terus muncul (Aryandani et al., 2021; Linanda & Hendriawan, 2022; Wahyuni et al., 2024; Winata et al., 2017).

Kesulitan membaca pada anak-anak sekolah dasar dipengaruhi oleh lingkungan rumah, motivasi belajar, dan kualitas metode pengajaran. Dukungan orang tua, lingkungan literasi rumah yang memadai, dan strategi pengajaran yang menarik telah terbukti berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca anak (Rofi'i & Susilo, 2022; Kurniawan & Rahayu, 2020; Kusumawardhani et al., 2025; Murni et al., 2024; Nisa et al., 2023; Rahmi et al., 2024). Kolaborasi antara sekolah dan keluarga—termasuk supervisi pembelajaran di rumah dan komunikasi

aktif antara guru dan orang tua—merupakan upaya strategis untuk mengatasi hambatan literasi. Selain itu, program pelatihan orang tua diperlukan untuk memastikan bahwa orang tua dapat menjalankan peran mereka secara efektif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung (Akib et al., 2025; Alwi et al., 2024; Arbis, 2025).

Peran orang tua sangat krusial dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan kolaborasi yang kuat antara rumah dan sekolah. Dukungan keluarga dalam menciptakan lingkungan yang kaya literasi, memberikan motivasi, dan mendampingi anak dalam kegiatan belajar telah terbukti berdampak positif terhadap perkembangan membaca siswa. Namun, banyak orang tua masih kurang memahami strategi pendampingan yang efektif, sehingga mengakibatkan keterlibatan yang kurang optimal dan kompetensi terkait literasi yang kurang memadai. Banyak penelitian menyoroti perlunya program sosialisasi, bimbingan, dan pelatihan untuk membekali orang tua dengan keterampilan pendukung literasi yang tepat, guna membantu anak mengatasi kesulitan membaca (Hermawati & Sugito, 2021; Lucardo et al., 2024; Maglasang & Sumampong, 2025; Pakaya & Hakeu, 2023; Warsidah et al., 2022).

Keterlibatan orang tua dalam membantu anak mengatasi kesulitan membaca dalam konteks Kurikulum Merdeka masih kurang optimal, meskipun dukungan keluarga telah terbukti berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa dan merupakan prinsip utama pembelajaran berbasis kolaborasi (Febrianti & Allo, 2023; Rulyansah et al., 2022). Komunikasi rumah-sekolah yang terbatas, pengetahuan dan waktu orang tua yang kurang memadai, serta tidak adanya pemahaman bersama mengenai metode dukungan literasi yang efektif telah berkontribusi pada peran keluarga yang kurang efektif. Penelitian sebelumnya juga menekankan perlunya strategi kolaboratif yang lebih terstruktur agar guru dan orang

tua dapat saling melengkapi dalam membantu anak-anak yang mengalami kesulitan membaca (Nurfadillah et al., 2024; Nurwidayanti et al., 2024).

Studi ini berfokus pada bagaimana orang tua mendukung anak-anak yang kesulitan membaca dan bagaimana kolaborasi rumah-sekolah dibentuk dan diimplementasikan untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Studi ini mengeksplorasi bentuk-bentuk keterlibatan orang tua, dinamika kerja sama antara orang tua dan guru dalam Kurikulum Merdeka, dan berbagai faktor yang memengaruhi efektivitas kolaborasi tersebut, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana sinergi antara orang tua dan sekolah dapat memperkuat perkembangan membaca siswa sekolah dasar. Melalui tujuan-tujuan ini, studi ini berusaha untuk menyajikan gambaran mendalam tentang hubungan kolaboratif antara orang tua dan sekolah dalam meningkatkan keterampilan literasi dasar anak-anak.

Dalam kerangka Kurikulum Merdeka, penelitian ini menyoroti pentingnya sinergi rumah-sekolah dalam meningkatkan dukungan orang tua bagi anak-anak yang mengalami kesulitan membaca, terutama mengingat bahwa keterlibatan orang tua secara signifikan memengaruhi hasil belajar namun masih kurang diteliti dari perspektif kualitatif (Nurwidayanti et al., 2024). Keberhasilan literasi juga sangat bergantung pada kolaborasi yang kuat antara guru dan orang tua, termasuk pemahaman orang tua tentang cara mendukung pembelajaran di rumah agar inisiatif literasi sekolah dapat

Tabel 1. Kode dan Karakteristik Narasumber

Kode	Kategori	Karakteristik Utama
G1	Guru	Guru Kelas III, SD A
G2	Guru	Guru Kelas III, SD B
G3	Guru	Guru Kelas III, SD C
OT 1	Orang Tua	IRT, Lulusan SMP.
OT 2	Orang Tua	IRT, Lulusan SD.

berjalan optimal (Novarina et al., 2019). Lebih lanjut, banyak orang tua masih kurang memahami cara memanfaatkan sumber daya literasi yang tersedia, yang menunjukkan perlunya pemberdayaan dan bimbingan untuk memungkinkan kolaborasi yang efektif dengan guru dalam mendukung perkembangan literasi dini anak-anak (Fahmi et al., 2020).

Temuan studi ini mengungkapkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman dan praktik kolaborasi antara sekolah dan orang tua, terutama dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yang membutuhkan pendekatan yang lebih integratif dan komprehensif terhadap pendidikan anak. Oleh karena itu, perluasan penelitian kualitatif tentang praktik kolaboratif sangat penting untuk merancang strategi yang lebih efektif yang memungkinkan orang tua untuk lebih mendukung perkembangan literasi anak di rumah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan praktik orang tua dan guru dalam mendukung anak-anak yang mengalami kesulitan membaca dalam konteks Kurikulum Merdeka. Desain studi kasus dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi fenomena kolaborasi rumah-sekolah secara komprehensif di sekolah dasar yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Partisipan penelitian terdiri dari orang tua dan guru, yang dipilih melalui pengambilan sampel purposive berdasarkan tingkat keterlibatan orang tua, kemampuan membaca siswa, dan kesiapan sekolah untuk berkolaborasi dalam penelitian ini.

OT 3	Orang Tua	IRT, Lulusan SD.
OT 4	Orang Tua	Pedagang, Lulusan SMA.
OT 5	Orang Tua	IRT, Lulusan SD.
OT 6	Orang Tua	IRT, Lulusan SD.
OT 7	Orang Tua	IRT, Lulusan SD.
OT 8	Orang Tua	TKW (wawancara diwakilkan dengan kakak), Lulusan SMA

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang dukungan membaca di rumah, bentuk-bentuk kolaborasi rumah-sekolah, dan faktor-faktor yang memfasilitasi atau menghambat perkembangan literasi. Instrumen penelitian meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi, yang semuanya dikembangkan secara fleksibel sesuai dengan kondisi lapangan.

Analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang melibatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian. Kredibilitas data dipastikan melalui triangulasi sumber dan teknik serta pengecekan anggota dengan para informan. Prosedur penelitian terdiri dari tahap pra-lapangan, pengumpulan data, analisis data berkelanjutan, dan penyusunan laporan akhir.

Tabel 2. Instrumen Wawancara Guru

Aspek	Indikator
Kegiatan Literasi Guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kegiatan literasi dilakukan rutin dan terstruktur. 2. Siswa antusias, aktif, dan berpartisipasi. 3. Minim hambatan dalam pelaksanaan literasi.
Komunikasi Guru–Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 4. Media komunikasi efektif dan mudah diakses. 5. Orang tua aktif menanggapi dan menindaklanjuti arahan.
Keterlibatan Orang Tua dalam Literasi	<ol style="list-style-type: none"> 6. Orang tua terlibat secara aktif. 7. Orang tua mendukung tugas literasi secara konsisten.
Fasilitas Literasi di Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 8. Fasilitas literasi lengkap dan tersedia. 9. Siswa menggunakan fasilitas secara rutin.
Hambatan Kolaborasi	<ol style="list-style-type: none"> 10. Komunikasi berjalan lancar tanpa hambatan besar. 11. Kolaborasi efektif dan berjalan stabil.

Tabel 3. Instrumen Wawancara Orang Tua

Aspek	Indikator
Pola Pendampingan Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua konsisten membimbing anak saat membaca. 2. Arahian jelas, sederhana, dan membantu anak memahami bacaan.

	3. Motivasi positif seperti pujian, semangat, dan dukungan. 4. Media literasi bervariasi dan sesuai kebutuhan anak. 5. Tidak ada atau minim kendala berarti yang menghambat pendampingan.
Interaksi Orang Tua dan Anak	6. Dukungan verbal positif diberikan secara konsisten. 7. Orang tua bersikap sabar, tidak memarahi, dan mendukung. 8. Anak antusias, kooperatif, dan tidak bosan. 9. Media efektif meningkatkan minat dan pemahaman anak. 10. Interaksi berjalan lancar tanpa hambatan besar.
Frekuensi dan Durasi Pendampingan	11. Pendampingan \geq 3 kali seminggu. 12. Durasi membaca minimal 10–15 menit per sesi.
Respons Anak Saat Membaca	13. Anak fokus selama kegiatan berlangsung. 14. Anak antusias dan bersemangat. 15. Anak tidak mudah bosan/terdistraksi.
Lingkungan Literasi di Rumah	16. Tersedia buku dan media literasi memadai. 17. Suasana tenang, nyaman, dan kondusif. 18. Membaca bersama minimal 1–2 kali per minggu.

Tabel 4. Hasil Validasi Instrumen Wawancara oleh Ahli

Aspek yang diamati	No Item	Ahli		Jumlah	Presentase (%)
		A1	A2		
A. Validasi Substansi (isi)	1	3	4	7	88%
	2	3	4	7	88%
	3	4	4	8	100%
	4	3	4	7	88%
	5	4	4	8	100%
Jumlah					93%
B. Validasi Konstruksi	1	3	3	6	75%
	2	4	3	7	88%
	3	4	4	8	100%
	4	4	3	7	88%
	5	4	3	7	88%
Jumlah					88%
C. Validasi Bahasa	1	3	3	6	75%
	2	4	3	7	88%
	3	3	4	7	88%
	4	4	4	8	100%
	5	4	3	7	88%
Jumlah					88%

D. Validasi Teknik/Instrumen	1	4	3	7	88%
	2	4	3	7	88%
	3	4	4	8	100%
	4	4	4	8	100%
	5	4	4	8	100%
				Jumlah	95%
E. Validasi Kelayakan Umum	1	4	4	8	100%
	2	4	4	8	100%
	3	4	4	8	100%
	4	4	4	8	100%
	5	4	4	8	100%
				Jumlah	100%

Berdasarkan hasil validasi oleh dua orang ahli, instrumen yang dikembangkan memperoleh persentase validitas yang sangat tinggi pada seluruh aspek penilaian. Aspek validasi substansi memperoleh persentase sebesar 92,8% dengan kategori sangat valid. Aspek konstruksi dan bahasa masing-masing memperoleh persentase sebesar 87,8% dan termasuk dalam kategori sangat valid. Selanjutnya, aspek teknik/instrumen memperoleh persentase sebesar 95,2% dengan kategori sangat valid, sedangkan aspek kelayakan umum memperoleh persentase sebesar 100% dan termasuk kategori sangat valid. Dengan demikian, instrumen dinyatakan layak digunakan tanpa revisi besar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 5. Hasil Wawancara Guru

Aspek	Pertanyaan	Deskripsi Temuan	Kutipan Wawancara
Kegiatan Literasi Guru	Kegiatan literasi membaca yang dilakukan di kelas	Seluruh guru melaksanakan kegiatan literasi membaca secara rutin sebelum pembelajaran, umumnya selama 10–15 menit melalui membaca bersama, membaca nyaring, dan membaca buku cerita atau buku paket.	“Saya membiasakan kegiatan membaca 10–15 menit sebelum pelajaran dimulai setiap hari.” (G2)
	Respons siswa terhadap kegiatan literasi	Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme terhadap kegiatan membaca, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca, kurang fokus, dan membutuhkan pendampingan khusus.	“Respons siswa berbeda-beda, ada yang antusias, ada juga yang masih kesulitan dan kurang fokus.” (G3)

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai peran guru dan orang tua dalam mendukung kemampuan membaca siswa sekolah dasar serta bentuk kolaborasi rumah–sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan guru dan orang tua, yang selanjutnya dianalisis secara tematik untuk menemukan pola dan benang merah antarjawaban narasumber. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel ringkasan temuan per aspek, disertai kutipan representatif dari narasumber sebagai penguatan data, kemudian dibahas dengan mengaitkannya pada kajian teoretis dan temuan penelitian terdahulu yang relevan.

	Kendala dalam pelaksanaan kegiatan membaca	Kendala utama yang dihadapi guru adalah perbedaan kemampuan membaca siswa, rendahnya minat baca sebagian siswa, serta keterbatasan pendampingan membaca dari rumah.	“Perbedaan kemampuan membaca siswa dan kurangnya pendampingan dari rumah.” (G2)
Komunikasi Guru–Orang Tua	Media komunikasi dengan orang tua	Guru menggunakan grup WhatsApp kelas sebagai media komunikasi utama, disertai komunikasi langsung saat orang tua datang ke sekolah. Media ini dinilai praktis, namun belum selalu efektif.	“Komunikasi dengan orang tua dilakukan melalui WhatsApp grup kelas.” (G3)
	Tingkat respons orang tua terhadap informasi guru	Respons orang tua bervariasi; sebagian cukup aktif menanggapi informasi guru, sementara sebagian lainnya kurang responsif karena kesibukan pekerjaan.	“Sebagian orang tua aktif, namun ada juga yang kurang responsif karena kesibukan.” (G2)
Keterlibatan Orang Tua	Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi	Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi sekolah masih terbatas dan belum merata, dipengaruhi oleh waktu, latar belakang pendidikan, dan kesadaran literasi.	“Keterlibatan orang tua dalam kegiatan literasi sekolah masih terbatas.” (G3)
	Bentuk dukungan orang tua terhadap literasi anak	Dukungan orang tua umumnya berupa pemberian dorongan dan bantuan belajar di rumah, namun masih terbatas pada kemampuan dan waktu yang dimiliki masing-masing orang tua.	“Dukungan orang tua ada, namun sebatas kemampuan dan waktu yang dimiliki.” (G3)
Fasilitas Literasi	Ketersediaan fasilitas literasi di kelas	Setiap kelas telah memiliki fasilitas literasi berupa pojok baca, namun jumlah dan variasi buku masih terbatas sehingga pemanfaatannya belum optimal.	“Ada pojok baca sederhana, meski koleksi buku masih terbatas.” (G2)
	Penggunaan fasilitas literasi oleh siswa	Fasilitas literasi digunakan dalam kegiatan literasi pagi dan waktu luang, tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh seluruh siswa.	“Fasilitas literasi digunakan, namun belum optimal oleh semua siswa.” (G3)
Hambatan Kolaborasi	Hambatan dan tantangan kolaborasi rumah–sekolah	Hambatan kolaborasi meliputi keterbatasan waktu orang tua, kesulitan menghubungi orang tua, serta perbedaan latar belakang pendidikan yang memengaruhi pemahaman literasi.	“Tantangan kolaborasi rumah–sekolah adalah keterbatasan waktu dan latar belakang pendidikan orang tua.” (G3)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menerapkan kegiatan literasi membaca secara teratur di kelas. Kegiatan ini biasanya berlangsung 10–15 menit dan

menggunakan berbagai teknik seperti membaca bersama, membaca nyaring, dan membaca buku cerita atau buku paket. Hasilnya menunjukkan bahwa guru telah

berusaha untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak awal pembelajaran sebagai bagian dari penguatan literasi mereka. Kegiatan literasi yang terintegrasi dalam kurikulum, seperti membaca bersama dan membaca nyaring, mampu meningkatkan minat baca dan penguasaan keterampilan literasi siswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini sangat bervariasi, termasuk membaca buku cerita dan buku paket, yang semuanya dirancang untuk merangsang minat dan keterampilan dasar membaca siswa (Aswasulasikin et al., 2023; Hartini et al., 2023; Kusmana, 2017).

Meskipun kegiatan literasi telah dilaksanakan secara konsisten, hasil penelitian mengungkapkan bahwa respons siswa terhadap kegiatan membaca masih beragam. Sebagian siswa menunjukkan antusiasme dan minat yang baik, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan membaca, kurang fokus, dan memerlukan pendampingan khusus. Variasi respons ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa belum merata, sehingga strategi literasi yang diterapkan di kelas belum sepenuhnya mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan individual siswa. Variasi respons ini menyoroti bahwa kemampuan membaca siswa belum merata, yang menunjukkan perlunya pendekatan diferensiasi dalam strategi literasi yang diterapkan (Damayanti & Pratiwi, 2024; Widyatama & Suharso, 2023).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kendala literasi tidak hanya berasal dari siswa, tetapi juga dari lingkungan rumah. Keterbatasan pendampingan membaca di rumah memengaruhi perkembangan kemampuan membaca siswa dan menyebabkan ketidaksinambungan antara praktik literasi di sekolah dan di rumah. Kondisi ini menegaskan bahwa keberhasilan literasi memerlukan keterlibatan aktif orang tua, karena kurangnya dukungan di rumah dapat menghambat pembentukan kebiasaan literasi dan kemampuan membaca siswa (Hilmawan & Darmawan, 2024).

Dalam kolaborasi rumah–sekolah, komunikasi guru dan orang tua umumnya dilakukan melalui grup WhatsApp kelas dan pertemuan langsung di sekolah. Namun, efektivitas komunikasi dipengaruhi oleh tingkat respons orang tua yang beragam akibat kesibukan dan latar belakang pendidikan, sehingga keterlibatan mereka dalam kegiatan literasi sekolah belum merata, meskipun sebagian orang tua tetap berupaya mendukung anak melalui dorongan belajar dan pendampingan membaca di rumah sesuai kondisi masing-masing keluarga (Sari, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara, fasilitas literasi di kelas berupa pojok baca telah tersedia, namun jumlah dan variasi buku masih terbatas sehingga pemanfaatannya belum optimal oleh seluruh siswa. Keterbatasan sarana ini berpotensi membatasi minat baca, terutama bagi siswa yang membutuhkan bahan bacaan yang beragam dan sesuai dengan tingkat kemampuannya, sehingga penguatan fasilitas literasi menjadi penting untuk mendukung keberlanjutan kegiatan membaca di sekolah (Pradana, 2020; Salsabila, 2023).

Secara keseluruhan, praktik literasi di sekolah telah berjalan secara rutin, namun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh keterlibatan orang tua dan dukungan lingkungan rumah. Hambatan kolaborasi rumah–sekolah, seperti keterbatasan waktu dan perbedaan latar belakang pendidikan orang tua, memerlukan komunikasi yang lebih intensif serta strategi kolaboratif yang adaptif. Oleh karena itu, penguatan peran guru dan orang tua secara sinergis menjadi kunci dalam meningkatkan minat baca dan mengatasi kesulitan membaca siswa sekolah dasar (Rahmadhani & Suriani, 2025).

Bagian selanjutnya menyajikan hasil wawancara orang tua yang difokuskan pada pola pendampingan membaca, bentuk dukungan yang diberikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan orang tua dalam mendukung kemampuan membaca anak.

Tabel 6. Hasil Wawancara Orang Tua

Aspek	Pertanyaan	Deskripsi Temuan	Kutipan Wawancara
Pola Pendampingan Orang Tua	Pendampingan membaca terbatas, metode sederhana, media buku sekolah, motivasi verbal, kendala waktu & kemampuan	Sebagian besar orang tua belum dapat mendampingi anak membaca secara rutin karena keterbatasan waktu, pekerjaan, dan kemampuan akademik. Pendampingan dilakukan secara sederhana dengan cara menyuruh anak membaca pelan-pelan atau mengeja menggunakan buku dari sekolah. Motivasi yang diberikan berupa dorongan verbal agar anak mau belajar. Kendala utama yang dialami orang tua adalah kelelahan setelah bekerja, pendidikan yang terbatas, serta anak yang mudah bosan.	“Saya dampingi bacanya kalau lagi sempat aja. Biasanya saya suruh pelan-pelan, dieja. Bukan ya buku sekolah. Saya juga cuma bisa nyemangatin, soalnya saya nggak terlalu ngerti ngajarin baca.” (OT1)
Interaksi Orang Tua dan Anak	Dukungan verbal sederhana, respons anak bervariasi, mudah bosan, interaksi tidak konsisten	Interaksi antara orang tua dan anak saat membaca berlangsung sederhana dan tidak terstruktur. Orang tua umumnya memberikan dukungan verbal agar anak tidak takut salah. Namun, ketika anak terlihat lelah atau sulit fokus, kegiatan membaca sering dihentikan. Anak menunjukkan respons yang tidak konsisten, terkadang mau belajar namun sering juga menolak atau cepat bosan. Hambatan interaksi muncul karena keterbatasan waktu pendampingan dan kondisi emosional orang tua maupun anak.	“Kalau saya dampingi, saya bilang ke anak pelan-pelan saja dan tidak apa-apa kalau salah. Tapi kalau anak sudah capek atau susah diajak belajar, biasanya saya suruh istirahat dulu.” (OT7)
Frekuensi dan Durasi Pendampingan	Intensitas rendah, durasi singkat, tergantung waktu luang	Frekuensi pendampingan membaca pada anak relatif rendah, umumnya dilakukan satu hingga tiga kali dalam seminggu. Durasi membaca dalam satu kali kegiatan juga singkat, berkisar antara lima hingga lima belas menit. Pendampingan sangat bergantung pada waktu luang orang tua atau anggota keluarga lain, sehingga tidak dilakukan secara konsisten.	“Dalam seminggu saya mendampingi anak membaca paling satu atau dua kali saja. Setiap kali belajar juga sebentar, sekitar lima sampai sepuluh menit, karena anak sudah tidak betah.” (OT 3)
Respons Anak Saat Membaca	Fokus rendah, antusiasme	Anak-anak menunjukkan respons membaca yang kurang optimal.	“Anak kadang mau belajar, tapi sering

	tidak stabil, mudah terdistraksi	Fokus anak cenderung rendah dan tidak dapat bertahan lama. Antusiasme belajar membaca bersifat situasional dan sering bergantung pada suasana hati anak. Anak mudah merasa bosan dan perhatiannya cepat teralihkan, terutama oleh lingkungan sekitar atau gawai.	“juga kurang fokus dan mudah bosan kalau disuruh membaca.” (OT6)
Lingkungan Literasi di Rumah	Buku terbatas, suasana rumah kurang kondusif, kebiasaan membaca belum terbentuk	Lingkungan literasi di rumah belum mendukung secara optimal. Ketersediaan bahan bacaan terbatas, umumnya hanya buku dari sekolah. Suasana rumah sering kali ramai atau orang tua sudah kelelahan sehingga waktu membaca bersama tidak terbentuk. Sebagian besar keluarga belum memiliki kebiasaan membaca secara rutin di rumah.	“Bahan bacaan di rumah ya dari sekolah saja. Suasannya sebenarnya mendukung, tapi kebiasaan membaca di rumah memang belum terbentuk.” (OT8)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pendampingan membaca di rumah umumnya masih bersifat sederhana dan belum terstruktur, seperti menyuruh anak membaca buku sekolah atau mengeja kata dengan arahan singkat saat mengalami kesulitan. Intensitas pendampingan bervariasi sesuai dengan ketersediaan waktu dan kondisi orang tua, di mana orang tua yang bekerja di luar rumah cenderung mendampingi anak pada waktu tertentu, sedangkan ibu rumah tangga memiliki kesempatan lebih besar untuk mendampingi secara rutin. Kurangnya struktur dalam pendampingan berpotensi menjadi kendala dalam pengembangan keterampilan membaca anak, padahal kegiatan membaca yang teratur dan dukungan orang tua yang lebih terorganisir terbukti berdampak positif terhadap minat dan kemampuan membaca anak (Aqodiah, 2021; Mumtazien & Syam, 2024).

Latar belakang pendidikan orang tua memengaruhi cara mereka mendukung kegiatan membaca anak. Orang tua dengan tingkat pendidikan dasar cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami strategi membaca sehingga pendampingan

bersifat spontan dan kurang terstruktur, yang dapat mengganggu keberlanjutan kegiatan membaca di rumah ketika anak mengalami kesulitan atau kebosanan. Meski demikian, orang tua tetap menunjukkan kepedulian melalui dorongan verbal dan upaya menciptakan rasa aman bagi anak saat membaca. Pengetahuan orang tua yang lebih baik tentang strategi literasi memungkinkan pendampingan yang lebih efektif dan suasana belajar yang lebih kondusif (Rahmania & Fatonah, 2022).

Respons anak terhadap kegiatan membaca di rumah bervariasi dan dipengaruhi oleh pola pendampingan serta lingkungan literasi yang tersedia. Anak yang memperoleh pendampingan rutin cenderung lebih fokus dan mampu mengikuti kegiatan membaca dengan baik, sedangkan anak yang jarang didampingi mudah kehilangan konsentrasi dan cepat merasa jemu. Kondisi ini diperparah oleh lingkungan literasi di rumah yang masih terbatas, ditandai dengan dominasi buku pelajaran dan minimnya variasi bacaan yang menarik, sehingga dapat menurunkan

minat baca anak (Shantini et al., 2023; Silvhiany et al., 2022).

Secara keseluruhan, dukungan orang tua terhadap kegiatan literasi anak berlangsung sesuai dengan kemampuan dan kondisi keluarga masing-masing. Keterbatasan waktu akibat pekerjaan serta latar belakang pendidikan memengaruhi keberlanjutan dan kualitas pendampingan membaca di rumah, sehingga keterlibatan orang tua sering kali belum konsisten meskipun tetap ada upaya untuk mendukung anak. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dipengaruhi oleh faktor sosial dan profesional dalam kehidupan keluarga, sehingga diperlukan penguatan kerja sama sekolah dan orang tua, termasuk melalui program pendampingan atau pelatihan, untuk meningkatkan kualitas dukungan literasi di rumah (Putra, 2023).

Guru dan orang tua memiliki pandangan yang sejalan mengenai pentingnya pembiasaan membaca sejak dini dalam membangun kemampuan literasi siswa. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak membaca dipandang sebagai faktor penting dalam meningkatkan kemampuan literasi anak (Heryadi & Anriani, 2023). Namun demikian, kedua pihak juga sepakat bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala utama dalam pembinaan literasi, yang berdampak pada kurang optimalnya pendampingan membaca di rumah (Arifin et al., 2024). Selain itu, kurangnya konsistensi pendampingan orang tua turut menghambat terbentuknya kebiasaan literasi yang kuat pada anak, meskipun kesadaran akan pentingnya membaca telah dimiliki (AR & Hardiansyah, 2021).

Perbedaan persepsi antara guru dan orang tua terkait keterlibatan dalam pembinaan literasi menunjukkan adanya kesenjangan ekspektasi antara kedua pihak. Guru cenderung menilai keterlibatan orang tua belum optimal, sementara orang tua merasa telah mendampingi anak sesuai dengan kemampuan dan waktu yang

dimiliki, meskipun kualitas dan strategi pendampingan masih bervariasi (Hakim & Nusantara, 2023). Oleh karena itu, diperlukan penguatan komunikasi dan kolaborasi rumah–sekolah agar peran orang tua dapat lebih efektif dalam mendukung perkembangan literasi anak (Astari & Ramadan, 2021; Lina & Mulia, 2023).

Kolaborasi antara rumah dan sekolah berperan penting dalam mendukung pengembangan literasi siswa, namun pola kolaborasi yang terbangun masih cenderung bersifat informal dan belum terstruktur secara sistematis. Komunikasi melalui media seperti grup WhatsApp dan interaksi langsung di sekolah membantu menjaga hubungan guru dan orang tua, tetapi efektivitasnya masih bergantung pada inisiatif masing-masing pihak. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kolaborasi yang lebih terencana melalui pengelolaan komunikasi yang baik serta program pendampingan atau pelatihan bagi orang tua agar sinergi rumah–sekolah dapat berjalan lebih efektif dalam membangun budaya literasi siswa (Alyspa et al., 2023; Mulya & Bramantya, 2022; Setyawan & Gani, 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam mendampingi anak yang mengalami kesulitan membaca telah berlangsung, namun masih didominasi oleh praktik pendampingan yang sederhana, tidak terstruktur, dan sangat bergantung pada kondisi sosial keluarga. Kekhasan temuan penelitian ini terletak pada fakta bahwa keterbatasan pendampingan membaca tidak semata-mata disebabkan oleh rendahnya kepedulian orang tua, melainkan lebih dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan jenis pekerjaan orang tua yang membatasi waktu, energi, serta kepercayaan diri mereka dalam membimbing anak membaca. Orang tua dengan pendidikan rendah dan pekerjaan yang menuntut waktu panjang cenderung memberikan dukungan dalam bentuk motivasi verbal dan pendampingan singkat, sementara orang tua yang memiliki lebih

banyak waktu luang menunjukkan intensitas pendampingan yang relatif lebih baik, meskipun tetap dengan strategi yang sederhana.

Selain itu, temuan penelitian mengungkap bahwa kolaborasi rumah-sekolah telah terjalin melalui komunikasi informal, namun belum berkembang menjadi kerja sama yang terstruktur dan berorientasi pada penguatan literasi membaca di rumah. Perbedaan persepsi antara guru dan orang tua mengenai bentuk keterlibatan yang ideal menandakan adanya kesenjangan ekspektasi yang berimplikasi pada keberlanjutan pendampingan membaca anak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa penguatan literasi membaca dalam konteks Kurikulum Merdeka memerlukan strategi kolaborasi yang tidak hanya menekankan intensitas komunikasi, tetapi juga pemberdayaan orang tua yang disesuaikan dengan latar belakang pendidikan dan profesi mereka agar dukungan literasi di rumah dapat berjalan lebih realistik, konsisten, dan berdampak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Rofi'i, & Sigit Vebrianto Susilo. (2022). KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1593–1603. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3151>
- Akib, T., Muhammadiyah, M., & Hamid, S. (2025). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Rendah Di UPTD SD Inpres Ngapaboa. *Bosowa Journal of Education*, 5(2), 305–310. <https://doi.org/10.35965/bje.v5i2.5322>
- Alwi, N. A., Kenedi, A. K., A. A., Anita, Y., Handrianto, C., & Rasool, S. (2024). Socio-Cultural Approach through Digital Teaching Modules: A Solution to Improve Beginning Reading Skills in Elementary Schools. *Journal of Ecohumanism*, 3(7). <https://doi.org/10.62754/joe.v3i7.4552>
- Alyspa, J. R., Suyidno, S., & Miriam, S. (2023). KELAYAKAN PROBLEM BASED LEARNING DIPADU STEM UNTUK MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK. *Journal of Banua Science Education*, 3(1), 46–60. <https://doi.org/10.20527/jbse.v3i1.141>
- Aqodiah, Baiq Ida, Zaenafi Aria, Tafwid, Aqodiah, Baiq Ida, Zaenafi Aria, T. (2021). STRATEGI ORANG TUA DALAM PEMBELAJARAN DARI RUMAH MASA PANDEMI COVID-19. *Ibtida'iy: Jurnal Prodi PGMI*, 6(2), 53. <https://doi.org/10.31764/ibtidaiy.v6i2.6303>
- AR, M. M., & Hardiansyah, F. (2021). Analisis Optimalisasi Peran Guru dan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Selama Pembelajaran Daring Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 423–432. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1942>
- Aryandani, N. M., Mahadewi, L. P., & Wibawa, I. M. (2021). Minat Baca dan Peran Orang Tua di Masa Pandemi COVID19 Terhadap Keterampilan Membaca Bahasa Indonesia. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), 459. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v9i3.37086>
- Astari, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Persepsi Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 230–241. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1859>
- Aswasulasikin, A., Apriana, D., Aziz, A., & Husna, R. A. (2023). Peran Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Baca Siswa Kelas Iv Sdn 2 Suryawangi. *Jurnal DIDIKA*:

- Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 177–188. <https://doi.org/10.29408/didika.v9i1.18795>
- Borusilaban, L. J. A., & Harsiwi, N. E. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Siswa Kelas I. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2502–2509. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i4.6014>
- Damayanti, N. M. E., & Pratiwi, Y. (2024). Aktual sebagai Rekomendasi Cara untuk Membentuk Kecakapan Literasi Abad 21. *Journal of Language Literature and Arts*, 4(12), 1189–1196. <https://doi.org/10.17977/um064v4i122024p1189-1196>
- Dwhy Dinda Sari. (2021). PEMANFAATAN WHATSAPP GROUP SEBAGAI SARANA KOMUNIKASI GURU DAN ORANGTUA SISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID 19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 2(1), 79–88. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v2i1.12324>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Febrianti, A. E., & Allo, E. L. (2023). Pengembangan Keterampilan Meneliti Siswa SMA dalam Kurikulum Merdeka. *ChemEdu*, 4(3), 142. <https://doi.org/10.35580/chemedu.v4i3.56438>
- Hakim, L. N., & Nusantara, H. (2023). Strengthening digital literacy in helping to learn during a pandemic. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 55–68. <https://doi.org/10.17509/dedicated.v1i1.59229>
- Hartini, Y., Apriliya, S., Saputra, E. R., & Mulyadi, S. (2023). Evaluasi Program Gerakan Literasi Baca Tulis Di Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 11(1), 110–120. <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i1.42891>
- Hermawati, N. S., & Sugito, S. (2021). Peran Orang Tua dalam Menyediakan Home Literacy Environment (HLE) pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1367–1381. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1706>
- Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3717–3723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6506>
- Hilmawan, H., & Darmawan, N. H. (2024). Implementasi Program Literasi Membaca dan Literasi Sains untuk Siswa Sekolah Dasar di Desa Cijangkar Kabupaten Sukabumi. *Madaniya*, 5(2), 547–554. <https://doi.org/10.53696/27214834.805>
- I. Arbis, G. (2025). Reading Proficiency Skills of Grade 10 Students. *International Journal of Current Science Research and Review*, 08(03). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V8-i3-10>
- Kriswanto, D., Suyatno, & Sukirman. (2023). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar: Analisis Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3081–3090. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6167>
- Kurniawan, H., & Rahayu, S. (2020). KERJA SAMA SEKOLAH DENGAN KOMUNITAS LITERASI

- DALAM PENINGKATAN LITERASI UNTUK ORANG TUA DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal AKRAB*, 11(2), 20–29. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v11i02.346>
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan budaya literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa*, 1(1), 1–11. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNBI/article/view/498>
- Kusumawardhani, T., Dhieni, N., & Yetti, E. (2025). The Effect of Home Literacy on Preschoolers' Early Reading Skills. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13–23. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1119>
- Lina, L., & Mulia, C. (2023). Pemanfaatan Aplikasi LMS Untuk Mendorong Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Siswa. *Proceedings Series of Educational Studies*. <https://doi.org/10.17977/um083.7875>
- Linanda, T., & Hendriawan, D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas V Dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 49–56. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i1.1579>
- Lucardo, W., Parlina, L., Mualim, & Hendrizal. (2024). PROBLEMATIKA IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH MENURUT PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 295–306. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.3119>
- Maglasang, B., & Sumampong, A. (2025). Influence of Parental Involvement on the Reading Ability and Scholastic Achievement of Pupils. *Influence of Parental Involvement on the Reading Ability and Scholastic Achievement of Pupils*, 1(1), 54–66. <https://doi.org/10.69481/IPIRA>
- Mulya, L., & Bramantya, A. R. (2022). Program Sejarah Lisan dan Budaya Recordkeeping Dalam Perspektif Kearsipan. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 4(2), 99. <https://doi.org/10.22146/diplomatika.68195>
- Mumtazien, G., & Syam, A. M. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Membaca Siswa. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(11). <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i11.5647>
- Murni, R. K., Himayati, B. R. A., & Nursaly, B. R. (2024). Pemerolehan Bahasa Kedua Siswa Anak Perantau (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar). *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(2), 537–549. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i2.9928>
- Nisa, Y. K., Riswari, L. A., & Setiadi, G. (2023). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 1685–1693. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.5486>
- Novarina, G. E., Santoso, A., & Furaidah, F. (2019). Model Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1448. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.12989>
- Nurfadillah, W., Saptono, A., & Lestari, F. D. (2024). ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABAD-21 PADA SMA NEGERI 36 JAKARTA. *European Journal of Higher*

- Education and Academic Advancement*, 1(7), 25–30. <https://doi.org/10.61796/ejheaa.v1i7.19>
- Nurwidayanti, N., Irwandi, A., Rahim, A., Muhammad, A. F., & Rizal, A. (2024). Peran Orang Tua dalam Mendukung Pembelajaran Kurikulum Merdeka. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6537–6542. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5226>
- Pakaya, I., & Hakeu, F. (2023). Peran Tri Pusat Pendidikan KI Hajar Dewantoro Dalam Transformasi Kurikulum Merdeka. *PEDAGOGIKA*, 14(2), 172–180. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v14i2.2740>
- Putra, R. (2023). Pola Pengasuhan Orang Tua dan Peran Guru dalam Pendidikan Awal Anak. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6414>
- Putri Pradana, F. A. (2020). PENGARUH BUDAYA LITERASI SEKOLAH MELALUI PEMANFAATAN SUDUT BACA TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Rahmania, Y., & Fatonah, K. (2022). Kebutuhan Anak Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan pada Masa Pandemi COVID-19 di Perkampungan Kayu Besar Jakarta. *Jurnal Perseda : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 108–116. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1704>
- Rahmi, L., Anwar, S., Fitriah, R., & Sari, Y. P. (2024). PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA ANAK MELALUI IMPLEMENTASI POJOK BACA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(1), 76. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.19595>
- Rulyansah, A., Mardhotillah, R. R., Budiarti, R. P. N., Afandi, M. D., & Aisah, P. L. (2022). Pengembangan Profesional Pendidik SD dalam Penggunaan Aplikasi Sekolah Literasi Digital Berbasis Artikulasi Artificial Intelligence. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 109–118. <https://doi.org/10.47679/ib.2023383>
- Salsabila, S. (2023). Analisis Peran Pojok Baca terhadap Literasi Siswa di SDN 238 Palembang. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 10(1), 45–52. <https://doi.org/10.17509/jppd.v10i1.57067>
- Salwa Zaldia Rahmadhani, & Ari Suriani. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN LITERASI MEMBACA PADA SISWA KELAS RENDAH SEKOLAH DASAR. *Journal Central Publisher*, 2(5), 2028–2035. <https://doi.org/10.60145/jcp.v2i5.441>
- Setyawan, H., & Gani, I. (2023). Penguanan Evaluasi Budaya Literasi Pembelajaran PJOK Kurikulum 2013 SMP Di Indonesia. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 221–230. <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.244>
- Shantini, Y., Hufad, A., Sudiapermana, E., Saripah, I., & Nudiat, D. (2023). Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi. *Journal of Millennial Community*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.24114/jmic.v5i1.37709>
- Silvhiany, S., Jaya, H. P., Kurniawan, D., & Maharrani, D. (2022). LITERACY MENTORING DAN PENGEMBANGAN POJOK BACA UNTUK ANAK-ANAK MARJINAL DI SUNGAI RENGAS. *JOURNAL OF SRIWIJAYA COMMUNITY SERVICE ON EDUCATION (JSCSE)*,

- 1(1), 10–21.
<https://doi.org/10.36706/jscse.v1i1.361>
- Wahyuni, S., Iqbal, M., & Baharuddin. (2024). Evaluasi efektivitas penerapan kurikulum merdeka dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan literasi siswa sekolah dasar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 5(3), 360–368.
<https://doi.org/10.32832/itjmie.v5i3.16736>
- Warsidah, W., Ashari, A. M., Amir, A., Satyahadewi, N., & Tavita, G. E. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Berbasis Tematik pada Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri No 16 Pontianak Utara. *Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(4), 663–669.
<https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.977>
- Widyatama, F. A., & Suharso, P. (2023). KEPUASAN PEMUSTAKA TERHADAP LAYANAN PERPUSTAKAAN DI SMP NEGERI 12 SEMARANG. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 7(1), 87–95.
<https://doi.org/10.15548/jib.v7i1.176>
- Winata, A., Cacik, S., & R. W., I. S. (2017). ANALISIS KEMAMPUAN AWAL LITERASI SAINS MAHASISWA PADA KONSEP IPA. *Education and Human Development Journal*, 1(1).
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v1i1.291>